PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Oleh:
FITRI NUR AZIZAH
2017310206

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Fitri Nur Azizah
Tempat, Tanggal Lahir	: Nganjuk, 27 Januari 1999
N.I.M	: 2017310206
Program Studi	: Akuntansi
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Audit dan Perpajakan
Judul	: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 14 April 2021

Agustina Ratna Dwiati, SE., MSA
NIDN : 0731088604

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA
NIDN : 0731088604

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

FITRI NUR AZIZAH
STIE Perbanas Surabaya
fitrinazizah01@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand the size of the company, profitability, solvency, and reputation of KAP in predicting the possibility of an Audit Delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. In this study, company size is proxied by total assets, profitability is proxied by Return On Assets (ROA), Solvency is proxied by total debt to total assets (TDTA), and KAP reputation is proxied by the reputation of public accounting firms (BigFour and Non BigFour). Meanwhile, the Audit Delay is proxied by the difference between the open closing date and the audited report date. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The research sample was obtained by 119 companies using purposive sampling method and the research period was four years in a row (2016-2019). This research method uses logistic regression analysis. The results showed that profitability had a significant effect on Audit Delay. Meanwhile, firm size, solvency, and KAP reputation do not have a significant effect on Audit Delay.

Keywords: Company Size, Profitability, Solvency, and Reputation of PublicAccounting Firms, Audit Delay

PENDAHULUAN

Publikasi laporan keuangan sering kali mengalami keterlambatan, disebabkan dalam laporan keuangan harus disertai laporan independen yang dalam proses auditnya harus dilakukan dengan kecermatan dan ketelitian. Audit harus dilakukan dengan perencanaan dan program kerja yang cukup memadai dan harus menyertakan bukti-bukti audit yang tepat, sehingga dalam publikasi laporan keuangan yang diharapkan cepat menjadi terlambat. Hal tersebut terjadi karena banyaknya transaksi yang harus diaudit. Kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan terjadinya *Audit Delay* atau keterlambatan laporan auditan menjadi berjangka panjang. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam sebuah laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang dilakukan auditor, kondisi ini disebut sebagai *Audit Delay*.

Tabel 1.1
Informasi Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Tahun	Jumlah perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan auditan	Jumlah perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu	Jumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu	Presentase (%)
2016	585	516	69	11,8
2017	626	556	70	11,2
2018	690	626	64	9,3
2019	751	687	64	8,5

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 fenomena yang terjadi selama empat tahun terakhir yaitu 2016 hingga 2019 pihak otoritas jasa keuangan mengalami penurunan adanya kerlambatan pelaporan keuangan auditan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan sumber website www.idx.co.id terdapat informasi penyampaian laporan keuangan auditan. Diperoleh bahwa pada tahun 2016 hingga 2019 mengalami penurunan dengan rata-rata keseluruhan tersebut sebesar 0,73% dalam setiap tahun. Perhitugan tersebut diperoleh dari jumlah perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan terhadap jumlah perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan auditan.

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 ketentuan III. 1.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi, dimana laporan keuangan tahunan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam publikasi pelaporan keuangan oleh perusahaan go public tidak diperbolehkan melebihi dari ketentuan yang telah dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam penelitian ini keterlambatan laporan keuangan di uji pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur memiliki aktiva yang cukup kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan non manufaktur. Dalam perusahaan manufaktur perlu memerhatikan perhitungan fisik barang, segala proses produksi hingga proses pemasaran hal ini yang membedakan dengan perusahaan non manufaktur yang perhitungannya tidak serumit perusahaan manufaktur. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan perusahaan manufaktur sering mengalami keterlambatan dalam waktu audit karena membutuhkan waktu yang lebih lama.

Penelitian ini penting dilakukan, dikarenakan masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam laporan keuangan dan audit. Dan mengupayakan untuk para pihak perusahaan yang terkait, dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan mengalami *Audit Delay* pada banyaknya penelitian yang telah dilakukan. Dengan hal tersebut perusahaan mampu

meminimalisirkan terjadinya *Audit Delay* di tahun berikutnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dan beberapa penelitian terdapat ketidakkonsistenan hasil, oleh karena itu penelitian saat ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan setiap variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu, sehingga mengangkat judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019"**.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Brigham & Houston, 2006) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan perusahaan dengan tujuan untuk memberi petunjuk bagi para pengguna atau investor mengenai bagaimana manajemen memandang perkembangan perusahaan tersebut. Teori ini menginformasikan terkait realisasi keinginan pemilik terhadap tindakan yang telah dilakukan seorang manajemen. Sebuah informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting bagi investor atau pelaku bisnis terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Hal ini disebababkan karena dalam informasi tersebut berisi tentang penyajian keterangan, catatan atau gambaran, histori masa lalu dari perusahaan, saat ini maupun di masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan dan pengaruh yang muncul pada perusahaan tersebut.

Audit Delay

Audit Delay merupakan proses lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal penyelesaian dalam laporan audit yang berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 ketentuan III. 1.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-E. Kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *Audit Delay* semakin meningkat. *Audit Delay*, diukur menggunakan selisih hari hitungan dari tanggal tutup buku perusahaan pada tanggal 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Hubungan teori sinyal dengan *Audit Delay* adalah apabila terjadi keterlambatan dalam laporan keuangan maupun laporan auditan akan menyebabkan sinyal buruk bagi calon investor maupun investor perusahaan. Karena hal tersebut merupakan penilaian yang buruk bagi mereka para pengguna laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Suparsada & Putri, 2017), ukuran perusahaan merupakan variabel yang menunjukkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang dikatakan besar ataupun kecil dapat dilihat dari sudut pandang meliputi total asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai asset, nilai penjualan, dan jumlah karyawan mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang semakin kuat. Apabila suatu perusahaan memiliki asset yang semakin besar menjadikan perusahaan tersebut diawasi oleh pihak investor, dan pihak-pihak lain yang bersangkutan sehingga seorang manajemen perusahaan mendapatkan doroangan dalam menyampaikan laporan audit lebih awal, dengan demikian mampu meminimalisirkan terjadinya *Audit Delay*. Pada penelitian ini ukuran

perusahaan diukur berdasarkan total laset yang dimiliki perusahaan.

Hubungan teori ini dengan penelitian yaitu pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah asset maupun semua kekayaan yang dimiliki perusahaan akan memepengaruhi penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit, karena semakin banyak asset yang dimiliki perusahaan akan memunculkan sinyal postif bagi para pengguna laporan keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan memperoleh laba atau keuntungan dengan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diinginkan dan dapat diterima. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang semakin tinggi apabila perusahaan tersebut memperoleh keuntungan, sehingga penyelesaian audit akan menjadi lebih cepat disampaikan kepada publik dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian cenderung lebih lama dalam pelaporannya kepada publik karena auditor cenderung lebih hati-hati dalam melakukan suatu proses pengauditan. Profitabilitas dalam penelitian ini, diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) yang merupakan perhitungan antara jumlah laba yang diperoleh perusahaan terhadap asset yang digunakan, sehingga menunjukkan sejumlah perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dari asset yang dimiliki perusahaan.

Hubungan teori dengan variabel profitabilitas menyatakan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula peluang investasi perusahaan tersebut sehingga memunculkan sinyal yang baik bagi para investor dalam menilai baik atau buruknya perusahaan tersebut. Karena kenaikan nilai perusahaan akan mempengaruhi harga saham pada pasar.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban. Dalam memenuhi kewajiban perusahaan yaitu melunasi seluruh kewajiban tersebut dengan menggunakan seluruh asset/kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap risiko perusahaan dimasa yang akan datang. Kondisi perusahaan yang baik ketika solvabilitas bernilai rendah karena perusahan mampu dalam memenuhi semua kewajiban yang ditangguhkan kepada perusahaan, sehingga hal ini mampu mempercepat dalam pelaporan suatu laporan keuangan maupun laporan auditan kepada publik dan merupakan good news bagi perusahaan untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti para investor. Solvabilitas dalam penelitian ini, di ukur dengan rasio solvabilitas yaitu *rasio total debt to total asset* (TDTA) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban perusahaan baik dalam jangka waktu panjang ataupun pendek apabila perusahaan melakukan likuidasi terhadap asset/kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Hubungan pada variabel solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban di masa yang akan datang, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal yang baik. Alasan penambahan hutang merupakan sinyal yang baik karena apabila perusahaan melakukan penambahan hutang menggambarkan suatu perusahaan tersebut memiliki keyakinan yang kuat terhadap perkembangan di masa yang akan datang.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan tingkat kemampuan suatu organisasi atau badan akuntan publik terhadap kinerja dalam

melakukan proses pengauditan, hingga dalam penyampaian suatu laporan atau informasi kinerja perusahaan kepada publik secara akurat dan terpercaya sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan akuntan publik atau bentuk organisasi yang dalam pendiriannya memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi 2 yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non Big Four*. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur menggunakan variabel dummy, sehingga statistik deskriptif akan dilakukan secara terpisah. Penghitungan variabel dummy untuk reputasi KAP dengan cara memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dalam penelitian saat ini menjelaskan bahwa besar kecil suatu perusahaan dengan memerhatikan total asset, ataupun total kekayaan perusahaan tersebut. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah asset maupun semua kekayaan yang dimiliki perusahaan akan memepengaruhi penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit, karena semakin banyak asset yang dimiliki perusahaan akan memunculkan sinyal postif bagi para pengguna laporan keuangan.

Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang disampaikan oleh (Charviena & Tjhoa, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan semakin memunculkan para investor atau pihak yang berkepentingan sehingga mampu mengurangi terjadinya *Audit Delay*. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian dari (Sari & Priyadi, 2016), (Amani & Waluyo, 2016), (Suparsada & Putri, 2017), (Modugu, 2012), (Ha et al., 2018), (Clarisa & Pangerapan, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba atau keuntungan dengan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diinginkan dan dapat diterima. Pada variabel profitabilitas menyatakan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula peluang investasi perusahaan tersebut sehingga memunculkan sinyal yang baik bagi para investor dalam menilai baik atau buruknya perusahaan tersebut. Karena kenaikan nilai perusahaan akan mempengaruhi harga saham pada pasar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prameswari & Yustrianthe, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*, hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dimungkinkan tidak akan menunda dalam proses publikasi laporan keuangan, sehingga hal tersebut merupakan good news bagi perusahaan untuk segera disampaikan ke publik. Dan sebaliknya apabila diperoleh profitabilitas yang rendah, membuat perusahaan cenderung lebih hati-hati dalam proses pengauditan sehingga menyebabkan penundanaan dalam publikasi dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Sari & Priyadi, 2016), (Amani & Waluyo, 2016), (Suparsada & Putri, 2017), (Tantama & Yanti, 2018),

(Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020), (Clarisa & Pangerapan, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilatas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban. Dalam memenuhi kewajiban perusahaan yaitu melunasi seluruh kewajiban tersebut dengan menggunakan seluruh asset/kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap resiko perusahaan dimasa yang akan datang. Variabel solvabilitas digambarkan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban di masa yang akan datang, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal yang baik. Alasan penambahan hutang merupakan sinyal yang baik karena apabila perusahaan melakukan penambahan hutang menggambarkan suatu perusahaan tersebut memiliki keyakinan yang kuat terhadap perkembangan di masa yang akan datang.

Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Sari & Priyadi, 2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* karena semakin tinggi solvabilitas maka semakin panjang *Audit Delay* perusahaan, hal ini menyebabkan kabar buruk bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung melakukan penundaan dalam publikasi laporan keuangan karena tingginya resiko keuangan tersebut mampu mempengaruhi kondisi perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan ataupun pengguna laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tantama & Yanti, 2018) yang mendukung bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan akuntan publik atau bentuk organisasi yang dalam pendiriannya memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk melakukan proses audit dalam kantor akuntan publik, hingga dalam penyampaian suatu laporan atau informasi kinerja perusahaan kepada publik secara akurat dan terpercaya sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan. Variabel reputasi kantor akuntan publik menyatakan bahwa semakin tinggi reputasi kantor akuntan publik akan semakin tinggi pula tingkat penyelesaiannya dengan tepat, hal tersebut merupakan sinyal yang baik karena pengalaman para auditor yang berkualitas dalam pengetahuan proses audit yang sesuai standar yang berlaku.

Menurut penelitian dari (Prameswari & Yustrianthe, 2015) menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*. penyebab hal tersebut karena KAP besar memiliki karyawan yang cukup banyak, proses audit berjalan efektif dan efisien, jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan dalam penyelesaian audit tepat waktu, dan mandapatkan dorongan dalam penyelesaian audit lebih cepat guna menjaga reputasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sari & Priyadi, 2016), (Clarisa & Pangerapan, 2019) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh dengan *Audit Delay*.

H4 : Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

Kerangka Pemikiran

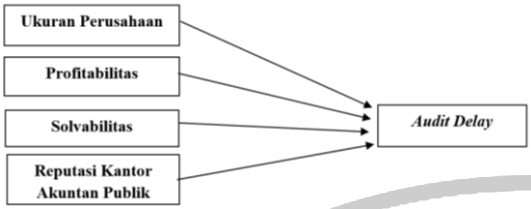

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma kuantitatif. Menurut (Suharsimi, 2013) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis. Paradigma kuantitatif mengambarkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini diperoleh berdasarkan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan pada data laporan keuangan tahunan (annual report). Annual report yang digunakan berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Berdasarkan lingkungan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dan untuk unit analisis di penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan (annual report).

Populasi, Sempel, dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufktur yang terdafar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode yang mengambil sampel dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam penelitian yang diharapkan dapat melihat pengaruhnya terhadap *Audit Delay*. Kriteria yang harus dipenuhi oleh pemilihan sempel, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2016-2019

Data Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa sumber data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian saat ini berupa laporan tahunan perusahaan (annual report) tahun 2016-2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Metode pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh akan dikumpulkan, diseleksi kemudian diambil sesuai sampel lalu diolah dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Audit Delay* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP.

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Audit Delay menjelaskan keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang diperhitungkan dimulai

pada saat tutup buku pada tanggal 31 Desember hingga batas waktu yang telah ditentukan. *Audit Delay* dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dengan kategori bagi perusahaan yang melaporkan laporaan auditan 90 hari termasuk dalam kategori 0 dan bagi perusahaan yang melaporkan laporan auditan >90 hari termasuk dalam kategori 1. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Priyadi, 2016) dan (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020) *Audit Delay* diukur menggunakan selisih antara tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember dan tanggal penyelesaian laporan audit pada laporan auditor independen, dengan rumus sebagai berikut :

Audit Delay = Tanggal penyelesaian laporan auditan – tanggal tutup buku tahunan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjelaskan bahwa besar kecil suatu perusahaan dengan memerhatikan total asset, ataupun total kekayaan perusahaan tersebut. Perhitungan tersebut untuk menentukan tingkat asset perusahaan tergolong dalam perusahaan berskala kecil atau perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = Total Asset

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba atau keuntungan dengan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diinginkan. Alasan penelitian menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) karena ROA menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban yang ditagguhkan kepada perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan rasio *Total Debt to Total Asset* (TDTA) karena TDTA menggambarkan seberapa besar pengelolaan atau penggunaan aset sebuah perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan. Solvabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TDTA} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan tingkat kemampuan dalam kinerja melakukan proses audit dalam kantor akuntan publik, hingga dalam penyampaian suatu laporan atau informasi kinerja perusahaan kepada publik secara akurat dan terpercaya sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan. Penghitungan variabel dummy untuk Ukuran KAP dengan cara memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big Four.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel yang menggunakan skala nominal dan rasio yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, dan solvabilitas untuk keseluruhan periode 2016-2019. Sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Maksimum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	476	351,958,000,000,000	42,63,461,229	9,115,470,647,000	31,301,661,020,000
Profitabilitas	476	0.921000	-2.640990	0.052120	0.176867
Solvabilitas	476	3.744480	0.020890	0.527241	0.393609

Sumber : SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui secara deskriptif diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan memerhatikan total asset, ataupun total kekayaan perusahaan tersebut. Semakin besar total assets perusahaan semakin memunculkan para investor atau pihak yang berkepentingan sehingga mampu mengurangi terjadinya *Audit Delay*. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai maksimum variabel ukuran perusahaan dimiliki perusahaan dengan kode emiten ASII (2019) sebesar Rp 351,958,000,000,000 dan nilai minimum dimiliki perusahaan dengan kode emiten PCAR (2016) sebesar Rp 42,637,461,229. Nilai rata-rata (mean) sebesar 9,115,470,647,000 dan nilai standar devisiasi 31,301,661,020,000. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata mengindikasikan variabilitas data yang digunakan semakin besar. Hasil peningkatan total asset perusahaan tahun 2016 -2019 cukup membaik menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki produktivitas asset yang baik. Peningkatan tersebut juga menandakan bahwa ukuran perusahaan akan tinggi apabila nilai total asset perusahaan tinggi dan sebaliknya jika total asset diperoleh rendah makan ukuran perusahaan juga akan bernilai rendah.

Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba atau keuntungan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diinginkan dan dapat diterima. Semakin tinggi profitabilitas maka audit dapat diselesaikan semakin cepat atau *Audit Delay* semakin menurun. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai maksimum variabel profitabilitas dimiliki perusahaan dengan kode emiten MERK (2019) sebesar 0.921000, nilai tersebut dimaksudkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 1,163,324,165,000 dari total asset perusahaan sebesar Rp 1,263,113,689,000 sehingga pada hasil tersebut merupakan nilai maksimal dan nilai minimum diperoleh saat total asset sebesar Rp 1,981,940,000,000 dimana perusahaan mengalami kerugian sebesar (Rp 5,234,288,000,000) pada perusahaan dengan kode emiten AISA (2017) sebesar -2.640990 sehingga perusahaan tidak mampu mengelola asetnya untuk memperoleh laba. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.052120, yang diperoleh dari total keseluruhan nilai ROA dengan banyaknya perusahaan yang terkait sehingga diperoleh hasil tersebut sebagai nilai rata- rata profitabilitas. Nilai standar devisiasi diperoleh sebesar 0.176867. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata mengindikasikan variabilitas data yang digunakan semakin besar. Dengan ketidakstabilan

tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan manufaktur dalam menghasilkan laba dari tahun ke tahun tidak stabil terkadang mengalami penurunan ataupun kenaikan dalam setiap tahunnya.

Solvabilitas (X3)

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban untuk melunasi seluruh kewajiban tersebut dengan menggunakan seluruh asset/kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas maka semakin panjang *Audit Delay* perusahaan. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai maksimum variabel solvabilitas dimiliki perusahaan dengan kode emiten JKSW (2019) sebesar 3.744480 saat total asset sebesar Rp 180,627,821,366 perusahaan mampu memenui kewajiban hutang sebesar Rp 676,356,792,634 dan nilai minimum pada perusahaan dengan kode emiten TRIS (2018) sebesar 0.020890 dimaksudkan bahwa saat total asset yang diperoleh sebesar Rp 1,157,884,379,902 perusahaan tidak mampu mengelola kewajiban hutang yang sebesar Rp 526,104,931,317. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.527241 diperoleh dari keseluruhan nilai TDTA dibagi dengan total perusahaan yang terkait. Nilai standar devisiasi sebesar 0.393609. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata mengindikasikan variabilitas data yang digunakan semakin besar. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata mengindikasikan variabilitas data yang digunakan semakin kecil. Dengan penurunan pada setiap tahun tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan manufaktur dalam membayar kewajiban perusahaan setiap tahunnya semakin membaik, karena semakin besar nilai total asset dari pada total hutang perusahaan maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi seluruh hutang perusahaan dengan menggunakan kepemilikan asset yang bernilai lebih besar.

Analisis Tabel Frekuensi

Pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 menjelaskan hasil uji analisis deskriptif untuk variabel skala ordinal yang dilihat menggunakan tabel frekuensi yang secara umum tidak menggunakan nilai rata-rata, standar devisiasi, nilai minimum-maksimum karena variabel *Audit Delay* dan reputasi KAP menggunakan variabel dummy.

Audit Delay

Tabel 4.3
Hasil Tabel Frekuensi *Audit Delay*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	393	82.6	82.6	82.6
	1	83	17.4	17.4	100.0
	Total	476	100.0	100.0	

Sumber : SPSS, data diolah 2021

Penyampaian laporan keuangan auditan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sehingga adanya kategori bagi perusahaan yang melaporkan laporan auditan kurang dari 90 hari termasuk dalam kategori 0 dan bagi perusahaan yang melaporkan laporan auditan lebih dari 90 hari termasuk dalam kategori 1. Berdasarkan tabel frekuensi 4.3 dihasilkan bahwa 393 (82,6%) perusahaan yang memiliki *Audit Delay* kurang dari atau sama dengan 90 hari dan terdapat satu perusahaan yang melaporkan laporan auditan secara tepat waktu pada 31 Desember 2017 dengan kode emiten perusahan JECC, sedangkan perusahaan yang memiliki *Audit Delay* lebih dari 90 hari sebanyak 83 (17,4%).

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Tabel 4.4
Hasil Tabel Frekuensi Reputasi KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	321	67.4	67.4	67.4
	1	155	32.6	32.6	100.0
	Total	476	100.0	100.0	

Sumber : SPSS, data diolah 2021

Perusahaan yang dikategorikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Big Four sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik non Big Four. Berdasarkan tabel frekuensi 4.4 dihasilkan bahwa 321 (67,4%) perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Big Four, sedangkan perusahaan yang yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik non Big Four sebanyak 155 (32,6%).

Analisis Regresi Logistik

1. **Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Tabel 4.5
Hasil Tabel Uji Keseluruhan Model (*-2 Log Likelihood*)

Keterangan	Nilai Statistik
-2 *Log Likelihood* (*Block* 0)	475,828
-2 *Log Likelihood* (*Block* 1)	459,212

Sumber : SPSS, data diolah 2021

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian keseluruhan model dengan fungsi likelihood. Pengujian ini membandingkan nilai antara dua nilai -2 Log Likelihood, model pertama dengan konstanta saja (block 0) sebesar 475,828 dan model kedua dengan konstanta dan variabel bebas (block 1) turun menjadi 459,212. Sehingga selisih keduanya sebesar 16,616 yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

2. **Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square*)**

Tabel 4.6
Hasil Tabel Uji *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	459.212[a]	.034	.054

Sumber: SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan hasil uji Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square yang menyatakan bahwa diperoleh nilai uji Cox and Snell's R Square sebesar 0,034 dan uji Nagelkerke R Square 0,054. Hal ini mengindikasikan bahwa variabilitas variabel dependen yaitu *Audit Delay* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik sebesar 5,4%. Sedangkan sisanya sebesar 94,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model uji regresi logistik.

3. **Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)***

Tabel 4.7
Hasil Tabel Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.370	8	.909

Sumber : SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang menyatakan bahwa nilai chi-square sebesar 3,370 dengan signifikan value 0,909 atau 90,9%, dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dengan data yang diobservasi, sehingga model telah dikatakan fit dengan data dan dapat diterima.

4. Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel 4.8
Hasil Tabel Uji Klasifikasi 2x2

Observed		Predicted		
		Audit Delay		Percentage Correct
		0	1	
Audit Delay	0	380	1	99.7
	1	94	1	1.1
Overall Percentage				80.0

Sumber: SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji klasifikasi 2x2 yang menyatakan bahwa persamaan uji regresi logistik yang telah terbentuk dapat membuat klasifikasi dalam penaksiran nilai variabel dependen sebesar 80%, yang mengindikasikan bahwa model persamaan regresi logistik ini dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan mengalami kondisi *Audit Delay*, begitu pula sebaliknya. Ketepatan suatu prediksi dari model prediksi yang diperoleh dapat dikatakan baik jika nilai ketepatan lebih dari 50%.

Jadi, berdasarkan keempat bentuk uji statistik yang dilakukan untuk menilai kelayakan dari uji regresi logistik atau model fit, diperoleh hasil yang konsisten menunjukkan bahwa model uji regresi logistik yang digunakan telah fit atau layak dengan data penelitian, serta mampu digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Uji analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui sejaumana kemampuan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP dalam memprediksi variabel dependen yaitu *Audit Delay*. Berikut ini tabel hasil dari uji analisis regresi logistik, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Sig.	Ket
Step 1[a]	Ukuran Perusahaan	-2.253	1.476	2.329	.127	**Tidak Signifikan**
	Profitabilitas	-2.194	1.106	3.935	.047	**Signifikan**
	Solvabilitas	.262	.273	.925	.336	**Tidak Signifikan**
	Reputasi KAP	-.042	.291	.021	.886	**Tidak Signifikan**
	Constant	-1.291	.216	35.764	.000	

Sumber : SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistic pada tabel 4.9, maka diperoleh persamaan model regresi logistic sebagai berikut:

$$Y = \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -1{,}291 - 2.253X1 - 2.194X2 + 0{,}262X3 - 0{,}042X4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -2,253 menujukkan arah hubungan negatif (berlawan arah) antara ukuran perusahaan dengan *Audit Delay*. Hasil ini menujukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan yang diperoleh dari nilai total asset perusahaan maka audit dapat diselesaikan semakin cepat atau *Audit Delay* semakin menurun.

Koefisien regresi profitabilitas sebesar -2,194 menujukkan arah hubungan negatif (berlawan arah) antara profitabilitas dengan *Audit Delay*. Hasil ini menujukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka audit dapat diselesaikan semakin cepat atau *Audit Delay* semakin menurun.

Koefisien regresi solvabilitas sebesar 0,262 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara solvabilitas dengan *Audit Delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai solvabilitas makan akan diikuti dengan semakin tinggi terjadinya *Audit Delay* dan berlaku sebaliknya.

Koefisien regresi reputasi KAP sebesar -0,042 menunjuukan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara reputasi KAP dengan *Audit Delay*. Hasil ini menujukkan bahwa semakin tinggi reputasi KAP memiliki arti bahwa audit dapat diselesaikan semakin cepat atau *Audit Delay* semakin menurun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regersi logistik, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan jumlah total asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah asset maupun semua kekayaan yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit, karena semakin banyak asset yang dimiliki perusahaan akan memunculkan sinyal postif bagi para pengguna laporan keuangan sehingga memprediksi secara signifikan dan arah positif terhadap kondisi *Audit Delay*. Hasil uji tersebut menunjukkan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,127 > 0,05 sehingga hal ini tidak dapat membuktikan hipotesis diterima. Nilai koefisien regresi sebesar -2,253 menujukkan arah hubungan negatif (berlawan arah) antara ukuran perusahaan dengan *Audit Delay*. Hasil ini menujukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan yang diperoleh dari nilai total asset perusahaan maka audit dapat diselesaikan semakin cepat atau *Audit Delay* semakin menurun. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang disampaikan oleh (Prameswari & Yustrianthe, 2015) menyampaikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *Audit Delay*, baik perusahaan berskala besar maupun kecil pihak manajemen sudah bekerja secara profesional dan semaksimal mungkin untuk mengurangi terjadinya *Audit Delay*. Selain itu penelitian yang sejalan dengan peneilitian (Prameswari & Yustrianthe, 2015) adalah (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020), (Tantama & Yanti, 2018), (Annisa, 2018), dan (Putra & Wilopo, 2018) semua penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regersi logistik, profitabilitas yang diproksikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diinginkan dan dapat diterima. Variabel profitabilitas diukur dengan return on assets dengan perhitungan dari laba bersih dengan total asset. Hasil uji tersebut menunjukkan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,047 < 0,05 sehingga hal ini dapat membuktikan hipotesis diterima. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -2,194 menujukkan arah hubungan negatif (berlawan arah) antara profitabilitas dengan *Audit Delay*. Hasil

ini menujukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka audit dapat diselesaikan semakin cepat atau *Audit Delay* semakin menurun. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang disampaikan oleh (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dibuktikan apabila semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin rendah terjadinya *Audit Delay* yang dilakukan oleh perusahaan dan apabila nilai profitabilitas diperoleh semakin rendah maka semakin tinggi perusahaan mengalami *Audit Delay*. Hal ini menyebabkan good news bagi perusahaan apabila diperoleh nilai profitabilitas yang tinggi maka perusahaan harus segera memproses auditnya dan tidak menunda penyampaian informasi laporan keuangan. Hasil penelitian (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Clarisa & Pangerapan, 2019), (Tantama & Yanti, 2018), (Suparsada & Putri, 2017), (Sari & Priyadi, 2016), (Amani & Waluyo, 2016), dan (Prameswari & Yustrianthe, 2015) semua penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regersi logistik, profitabilitas yang diproksikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban. Dalam memenuhi kewajiban perusahaan dengan melunasi seluruh kewajiban tersebut dengan menggunakan seluruh asset/kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel solvabilitas diukur dengan Total Debt to Total Asset (TDTA) dengan perhitungan dari total hutang dan total asset. Hasil uji tersebut menunjukkan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,336 > 0,05 sehingga hal ini tidak dapat membuktikan hipotesis diterima. Koefisien regresi solvabilitas sebesar 0,262 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara solvabilitas dengan *Audit Delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai solvabilitas makan akan diikuti dengan semakin tinggi terjadinya *Audit Delay* dan berlaku sebaliknya. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang disampaikan oleh (Charviena & Tjhoa, 2016) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, hal ini berdasarkan pengukuran menggunakan DAR tidak akan mempengaruhi terjadinya *Audit Delay*. Dan didukung pernyataan hasil penelitian dari (Prameswari & Yustrianthe, 2015) yang menyatakan bahwa standar profesional akuntan publik yang telah diatur, bahwa pelaksanaan audit perusahaan baik perusahaan yang memiliki total utang lebih besar maupun lebih kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor diyakini menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jangka waktu dalam penyelesaian audit utang. Penelitian keduanya sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020), (Clarisa & Pangerapan, 2019), (Putra & Wilopo, 2018), dan (Modugu, 2012) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian analisis regersi logistik, reputasi kantor akuntan publik yang diproksikan dengan bentuk organisasi yang didirikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk melakukan proses audit dalam kantor akuntan publik secara akurat dan terpercaya sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan. Variabel reputasi kantor akuntan publik dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dengan kategori KAP *BigFour* dan KAP *Non BigFour*. Hasil uji tersebut menunjukkan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,886 > 0,05 sehingga hal ini tidak dapat membuktikan hipotesis diterima. Koefisien regresi reputasi KAP sebesar -0,042 menunjuukan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara reputasi KAP dengan *Audit Delay*. Hasil ini menujukkan bahwa semakin tinggi reputasi KAP memiliki arti bahwa audit dapat diselesaikan semakin cepat atau *Audit Delay* semakin menurun. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang disampaikan oleh (Putra & Wilopo, 2018) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, karena tingkat afiliasi kantor akuntan publik dinilai sama hal ini disebabkan bahwa kantor akuntan publik mengacu sesuai dengan standar profesional akuntan publik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suparsada & Putri, 2017), dan (Charviena & Tjhoa, 2016) menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *Audit Delay* pada perusahaan maufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019 dengan data penelitian sebanyak 119 perusahaan manufaktur. Variabel independen penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu *Audit Delay*. penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa statistik deskriptif dan analisis regresi logistic beserta uji hipotesis. Pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga masih terdapat kekurangan dan kendala yang menjadikan hal tersebut sebagai

keterbatasan penelitian. Keterbatasan dari penelitian, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji Nagelkerke R Squaren diperoleh hasil sebesar 0,054 (5,4%), sedangkan sisanya sebesar 94,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Kerterbatasan dalam pengumpulan data laporan keuangan pada tahun 2016 yang sudah tidak terdapat dalam Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahan, sehingga data tersebut banyak mengurangi data sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka dapat disampaikan saran penelitian untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

1. Sebaiknya menambahkan variabel independen yang diyakini dapat memengaruhi *Audit Delay* seperti opini audit, audit switching, dan audit fee. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi nilai 94,6% yang merupakan variabel lain yang bukan dalam penelitian ini.
2. Seharusnya ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi atau variabel intervining pada penelitian selanjutnya, karena dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap penelitian ini dan didukung oleh beberapa riset terbaru bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi.

DAFTAR RUJUKAN

Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *5*(1).

Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *1*(1), 108.

Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Charviena, C., & Tjhoa, E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal ULTIMA Accounting*, *8*(2), 66–88.

Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). The Effect of Company Size, Solvability, Profitability, and Kap Size on *Audit Delay* in Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, *7*(3), 3069–3078.

Febisianigrum, & Meidiyustiani. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , dan Opini Audit terhadap Au- dit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(2), 58–64.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8. In *Badan*

Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J. (2008). *Principles of Managerial Finance*. Addison-Wesley.

Ha, H. T. V., Hung, D. N., & Phuong, N. T. T. (2018). The study of factors affecting the timeliness of financial reports: The experiments on listed companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, *8*(2), 294–307.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Modugu, P. K. (2012). *Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies : Empirical Evidence*. *3*(6), 46–55.

Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *7*(1), 50–67.

Putra, V. A., & Wilopo, R. (2018). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on *Audit Delay*. *The Indonesian Accounting Review*, *7*(1), 119.

Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(6), 1–17.

Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revi). PT. Rineka Cipta.

Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. PT. Bumi Aksara.

Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, *18*(1), 60–87.

Supranto, J. (2010). Statistik teori dan aplikasi. Edisi 7. Jilid 2. *Jakarta. Erlangga*.

Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.

Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T. *Akuntoteknologi*,*10*(1),75.